

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Disiplin belajar merupakan suatu sikap atau tingkah laku peserta didik yang tercermin perbuatannya dalam belajar. Peserta didik yang memiliki sikap disiplin dalam belajar maka akan patuh dan taat terhadap ketentuan, peraturan atau norma dan etika yang berlaku. Jika disiplin belajar peserta didik meningkat dalam proses belajar, baik itu di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Maka akan membuat pendidikan di Indonesia menjadi maju yang pada gilirannya akan berimplikasi pada kualitas sumber daya manusia. Maka dari itu Sumber daya manusia yang tersedia akan terlihat hasilnya salah satunya melalui pendidikan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS menyebutkan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam UU tersebut tidak hanya berfokus pada ranah kognitif dan psikomotornya saja tetapi dalam ranah afektif juga diperlukan seperti pengendalian diri dan kepribadian untuk membuat peserta didik menjadi lebih terkontrol dalam melakukan sesuatu, karena peserta didik sudah terbiasa dalam aturan maupun norma sehingga akan membuat wawasannya meningkat mengenai pentingnya sikap disiplin baik itu dalam belajar maupun hal lainnya seperti pekerjaan.

Pendidikan di Indonesia akan meningkat salah satunya dengan melakukan perkembangan di setiap sekolah yang ada di Indonesia, seperti pada bidang fasilitas, guru, dimana guru tersebut yang membuat peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta lain sebagainya. Lembaga pendidikan di Indonesia menginginkan peserta didik yang unggul dalam hal tersebut. Senada yang dikemukakan oleh UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar mencapai menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta bertanggung jawab.

Berdasarkan undang-undang tersebut dijelaskan bahwasanya fungsi dari pendidikan nasional tersebut yaitu membentuk watak. Watak adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang atau individu tersebut. Watak tersebut sangat diperlukan oleh peserta didik seperti sikap disiplin yang akan membuat kualitas pendidikan di Indonesia menjadi maju. Karena pendidikan tidak bertitik fokus pada pengetahuan dan keterampilan saja tetapi pada sikap juga dibutuhkan, sehingga saling berkaitan dalam membangun sumber daya manusia yang unggul. Pendidikan di Indonesia mengalami permasalahan dalam hal disiplin baik itu di SMP, SMA maupun Universitas.

Jenjang SLTA khususnya SMA KHZ. Musthafa Sukamanah merupakan sekolah yang berorientasi ketika peserta didiknya lulus diharapkan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi maupun bekerja. Dalam dunia pendidikan maupun pekerjaan, disiplin merupakan sikap yang dibutuhkan agar apa yang ia lakukan bisa teratur. Dengan demikian peserta didik harus memiliki disiplin yang tinggi dalam proses belajar sebelum terjun ke hal lain tetapi disiplin belajar tersebut tidak baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, dapat ditemukan data dari SMA KHZ. Musthafa Sukamanah masih adanya peserta didik yang absen khususnya kelas XI IPS.

**Tabel 1.1. Rekapitulasi Daftar Hadir Peserta Didik Kelas X IPS
SMA KHZ. Musthafa Sukamanah Tahun 2019/2020**

KELAS	JULI			AGUSTUS			SEPTEMBER			OKTOBER		
	A	I	S	A	I	S	A	I	S	A	I	S
X IPS 1	0	1	19	6	24	37	38	8	33	37	12	40
X IPS 2	5	13	16	19	6	20	15	20	45	51	21	16
X IPS 3	11	3	19	31	11	64	23	18	75	0	0	0
Jumlah	16	17	54	56	41	121	76	46	153	88	33	56

Sumber : BP SMA KHZ. Musthafa Sukamanah (data diolah, 2020)

Berdasarkan data tabel diatas, bahwasannya kehadiran peserta didik di kelas X IPS mengalami fluktuatif atau tidak stabil dimulai dari bulan Juli sampai Oktober. Hal ini menggambarkan adanya kedisiplinan belajar peserta didik yang belum baik. Pada bulan september mengalami kenaikan yang signifikan, peserta didik yang menyertakan keterangan sakit sebesar 153, izin sebesar 46 dan tanpa keterangan (alpa) sebesar 76. Serta peserta didik yang menyertakan keterangan tidak hadir sakit terendah sebesar 54 dan izin sebesar 17 sedangkan tanpa keterangan yang terendah sebesar 16 itu semua terdapat pada bulan juli.

Disiplin belajar ini penting untuk diteliti yang akan menyebabkan kepada kemampuan akademik atau kognitif peserta didik, karena ketika disiplin belajarnya meningkat maka peserta didik akan dapat mengatur waktu belajar yang mengakibatkan teratur dalam belajar bahkan pada aktivitas-aktivitas kehidupannya, dari hal tersebut akan menjadi tertata atau terorganisir dalam melakukan sesuatu serta rajin dalam belajar dan lain sebagainya, sehingga peserta didik tersebut mendapatkan hasil maupun prestasi belajar yang baik.

Menurut Unaradjan dalam Yuliyantika (2017:37) menyebutkan bahwa “Disiplin dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal”. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari peserta didik sendiri. Dalam hal ini, faktor yang mempengaruhi disiplin belajar yaitu minat belajar. Bisa diartikan minat yaitu suatu kondisi yang terjadi apabila adanya keinginan dalam dirinya sendiri untuk mencapai kesuksesan. Adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar akan mengubah kondisi belajar mengajar yang berawal jenuh tanpa adanya daya tarik peserta didik menjadi lebih efektif. Meningkatkan minat belajar dibutuhkan untuk membuka wawasan atau pengetahuan peserta didik mengenai kesadaran akan pentingnya sikap disiplin. Jika minat belajar peserta didik tinggi dalam mencapai ilmu pengetahuan, apalagi ada cita-cita yang harus ia capai. Maka peserta didik akan mematuhi tata tertib dengan cara disiplin belajar, baik itu di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Disiplin belajar juga tidak hanya dipengaruhi oleh minat belajar, ada juga faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu konformitas teman sebaya. Teman sebaya merupakan faktor lingkungan yang berada baik itu dalam lingkungan

sekolah maupun luar sekolah yang berpengaruh terhadap disiplin belajar. Teman sebaya bisa menuntun untuk menjadi lebih baik (positif) maupun negatif tergantung cara memilih teman ataupun berteman. Konformitas muncul ketika individu meniru tingkah laku atau sikap orang lain yang menjadi panutan dalam bergaul. Peserta didik yang mempunyai teman sebaya (*peer group*) sering terlibat dalam kepatuhan atau norma yang ada dalam grup tersebut. Pada saat remaja, teman sebaya merupakan teman yang paling dekat dari luar lingkungan keluarga apalagi teman sebaya lebih paham tentang masalah-masalah yang dia rasakan, teman sebaya juga terkadang suka memberikan informasi maupun pengetahuan kepada temannya. Maka konformitas teman sebaya akan berpengaruh terhadap disiplin belajar.

Senada pada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Muhsin (2018) dengan judul pengaruh tata tertib sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan minat belajar terhadap disiplin belajar. Bahwasanya minat belajar berpengaruh positif terhadap disiplin belajar sebesar 6.2%. Sedangkan menurut Setiawan dan Ike (2012) dalam penelitiannya mengenai hubungan konformitas kelompok teman sebaya dengan disiplin peserta didik SMA Negeri 5 Padang. Bahwasanya konformitas kelompok teman sebaya berpengaruh positif sebesar 32,49% terhadap disiplin peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Minat Belajar Terhadap Disiplin Belajar Kelas XI IPS di SMA KHZ. Musthafa Sukamanah”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh konformitas teman sebaya terhadap disiplin belajar?
2. Seberapa besar pengaruh minat belajar terhadap disiplin belajar?
3. Seberapa besar pengaruh konformitas teman sebaya dan minat belajar terhadap disiplin belajar?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan acuan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Seberapa besar pengaruh konformitas teman sebaya terhadap disiplin belajar.
2. Seberapa besar pengaruh minat belajar terhadap disiplin belajar.
3. Seberapa besar pengaruh konformitas teman sebaya dan minat belajar terhadap disiplin belajar.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya maupun mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai pendidikan, khususnya mengenai peningkatan disiplin belajar peserta didik yang sangat diperlukan untuk kedepannya serta bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti lebih luas mengenai disiplin belajar

2. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi penulis, hasil penelitian dapat diharapkan menambah dan mengembangkan wawasan berpikir, memperluas ilmu pengetahuan dan menambah pengalaman di lapangan mengenai dunia pendidikan disiplin.
- 2) Bagi peserta didik, hasil penelitian diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan disiplin dalam belajar, karena akan pentingnya disiplin untuk mempersiapkan masa depannya menjadi lebih baik.
- 3) Bagi sekolah, hasil penelitian diharapkan dapat memberi informasi mengenai disiplin peserta didiknya dalam belajar serta akan membuat aturan yang efektif dan efisien oleh pihak sekolah dalam memperbaiki maupun meningkatkan disiplin belajar.
- 4) Bagi akademisi, hasil penelitian diharapkan memotivasi para akademisi untuk menyalurkan ilmunya untuk melakukan penelitian refleksi atau mengkaji lebih dalam dan jadi sumber referensi bagi yang akan penelitian mengenai hal tersebut dengan ruang lingkup yang lebih luas.